

BAB IV

UPAYA SEA SHEPHERD MENEKAN PERBURUAN PAUS YANG DILAKUKAN NELAYAN JEPANG

Sea Shepherd tersebar di empat benua dan sebelas negara. Aktivitas Sea Shepherd memiliki dampak global. Sea Shepherd berusaha melindungi bermacam-macam satwa laut salah satunya adalah paus. Kapten Paul Watson menyatakan bahwa Sea Shepherd menentang tiga negara yang melakukan perburuan paus yaitu Norwegia, Islandia dan Jepang. Setelah adanya moratorium terhadap perburuan paus komersial, Jepang, sebagai negara yang melakukan perburuan paus memikirkan cara lain agar tetap bisa melakukan perburuan. Jepang mengajukan proposal mengenai perburuan paus yang dilakukan dengan tujuan penelitian ilmiah. Setelah perburuan paus dengan tujuan penelitian ilmiah dilakukan, Mahkamah Internasional menyatakan bahwa penelitian ilmiah merupakan suatu penipuan ditambah banyaknya kecaman dari seluruh dunia atas kegiatan perburuan paus yang dilakukan Jepang di Samudra Selatan. Menurut kapten Paul Watson bahwa penelitian ilmiah ini hanya sebagai alasan untuk menutupi kegiatan perburuan paus komersial yang sebenarnya dilakukan. Oleh sebab itu dalam menghentikan kegiatan perburuan paus yang dilakukan oleh nelayan Jepang, Sea Shepherd menerapkan beberapa upaya yang berbasis *Transnational Advocacy Network*.

Dalam bab ini akan membahas tentang serangkaian upaya Sea Shepherd dalam menekan perburuan yang dilakukan nelayan Jepang menggunakan upaya dari teori *Transnational Advocacy Network*. Upaya-upaya tersebut meliputi *information politic* dan *symbolic politic*.

A. Melakukan Upaya Information Politics Melalui Media Masa

Politik informasi atau *information politics* sebagai strategi pertama yang dilakukan TAN yaitu suatu kemampuan atau usaha yang dilakukan untuk mengambil perhatian publik internasional yang dapat menggerakkan suara masyarakat untuk memberikan dukungan mengenai suatu isu yang sedang diangkat. Hal ini dilakukan oleh suatu jaringan dengan mengumpulkan informasi secara cepat dan informasi tersebut bertujuan mempengaruhi

sasarannya untuk mengubah suatu kebijakan. Berdasarkan fakta maupun pengalaman dari tokoh untuk mendapatkan informasi secara cepat. Upaya pertama yang dilakukan Sea Shepherd untuk menyebarkan informasi tentang kampanye dan perburuan paus yang terjadi (Keck & Sikkink, Transnational Advocacy Network in International and Regional Politics, 1999).

Kampanye yang dibuat Sea Shepherd adalah “*Whale Defense Campaign*”. Kampanye ini akibat dari tindakan beberapa negara yang masih melakukan perburuan paus salah satunya adalah Jepang. Sea Shepherd menganggap bahwa program penelitian yang diajukan oleh Jepang hanyalah kedok untuk menutupi perburuan paus komersial. Perburuan yang dilakukan berada di tempat yang dilindungi di Samudra Selatan. Meskipun ada beberapa masyarakat Jepang yang mengatakan bahwa perburuan ini merupakan tradisi, tetapi hal ini tidak bisa dibenarkan oleh Sea Shepherd. Menurut Watson, jika lautan mati, manusia pun akan mati. Pernyataan ini yang membuat Watson dan Sea Shepherd sulit untuk bersimpati terhadap kebutuhan budaya yang menghancurkan spesies yang terancam punah. Tidak ada yang namanya perikanan berkelanjutan, jika manusia mengonsumsi daging ikan pastikan tidak berasal dari hasil perusakan laut (Saphiro, 2010).

Untuk melaksanakan kampanye pertahanan paus ini diperlukan bantuan untuk menyebarkan informasi agar informasi tersebut sampai di masyarakat dan dapat dipercaya kebenarannya. Dengan cara menggunakan media yang juga merupakan unsur penting dalam politik informasi. Dalam hal ini, Sea Shepherd menggunakan serial televisi “*Whale Wars*” dan iklan.

Sea Shepherd secara antusias mengumumkan bahwa animal planet akan menayangkan perdana serial *whale wars* pada 7 november 2008 dan secara internasional pada awal tahun 2009. Acara ini akan fokus pada dedikasi kru Sea Shepherd untuk mengakhiri perburuan paus ilegal di *Southern Ocean Whale Sanctuary*. Serial *whale wars* berdasarkan pada peristiwa nyata. Serial ini mendokumentasikan kampanye tiga bulan di perairan es Antartika. Ini merupakan kesempatan untuk membangunkan kesadaran jutaan orang di seluruh dunia bahwa fakta adanya

ratusan paus dibantai secara ilegal dan harus segera diakhiri (Shepherd, Sea Shepherd , 2008). Paul Watson mengatakan bahwa senjata paling kuat di dunia adalah kamera. Watson selalu memahami pentingnya memenangkan media. Oleh karena itu, Sea Shepherd menciptakan pertunjukan nyata ini. Dengan cara ini berharap dapat membawa *public awareness* terhadap pentingnya konservasi paus (Enders, 2015). Seri *whale wars* mengikuti kampanye yang dilakukan Sea Shepherd mengenai perlawanan terhadap perburuan paus yang dilakukan Jepang di Antartika. Serial *whale wars* mendokumentasikan pertempuran yang berlangsung di perairan Antartika yang dingin ketika konflik antara Sea Shepherd dan para pemburu paus semakin intens hingga batas untuk memperjuangkan apa yang mereka yakini. Watson dan kru nya sering dicap sebagai aktivis dan pahlawan oleh sebagian orang, tetapi banyak juga yang menganggap mereka sebagai bajak laut. Para kru *whale wars* mengikuti pertikaian di ujung dunia oleh Sea Shepherd dan pemburu paus Jepang dengan jutaan dolar dipertaruhkan (Eley, 2010).

Animal Planet mendokumentasikan apa yang mereka amati. Para kru animal planet mencatat bahwa tidak tahu apa yang akan terjadi, mungkin tidak ada hal yang akan terjadi atau akan ada hal yang tidak dapat dipercaya yang akan terjadi (Dehnart, 2011). Animal Planet tidak berpartisipasi dalam pertemuan atau terlibat dalam diskusi atau keputusan mengenai taktik dan strategi. Agar serial ini tidak muncul sepihak, Jepang ditawarkan kesempatan untuk mempresentasikan dari sisi mereka. Kru animal planet akan berada di kapal dari kedua belah pihak tetapi Jepang menolak untuk bekerjasama (Shepherd, Sea Shepherd, 2009).

Serial ini menarik perhatian karena telah memicu kontroversi global atas tindakan perburuan paus ilegal dan menimbulkan ketegangan politik antara beberapa negara. Kampanye menggunakan serial ini dapat dikatakan berhasil karena munculnya peningkatan dukungan terhadap Sea Shepherd dan kecaman terhadap perburuan paus yang dilakukan Jepang. Pada penayangan season kedua mendapatkan penonton sebanyak 1,2 juta orang. Dampak dari serial ini tidak hanya

peningkatan kesadaran publik tetapi pada peningkatan kru yang jauh lebih berdedikasi dan jauh lebih semangat. Acara ini sangat memakan waktu bahwa ada 2000 jam rekaman untuk membuat 10 episode televisi dan masing masing episode berdurasi kurang lebih 60 menit (Dehnart, 2011).

Paul watson mengatakan bahwa setiap tahunnya Jepang semakin putus asa, dan keputusan menyebabkan tindakan yang lebih agresif dan kejam terhadap Sea Shepherd (Dehnart, 2011). Salah satu operasi Migaloo yang dilakukan Sea Shepherd melawan armada penangkapan ikan paus terjadi penyanderaan dan penangkapan. Tidak hanya itu, kapal Jepang menabrak kapal Sea Shepherd yang merupakan tempat awak dan operator kamera *whale wars*. Hal tersebut berhasil didokumentasikan oleh kru animal planet (Shepherd, Sea Shepherd , 2008). Pada tahun 2009, serial *whale wars* menjadi perhatian masyarakat dengan cara yang menarik, emosional dan memberikan wawasan. Serial ini mendapatkan nominasi dalam kategori sinematografi yang luar biasa dalam seri non fiksi dan editing gambar yang luar biasa untuk seri non fiksi (Eley, 2010).

Dalam menyampaikan informasi perlunya mengemas dengan baik agar mudah diingat dan menarik perhatian masyarakat. Selain melalui program televisi "*Whale Wars*", Sea Shepherd juga menggunakan iklan berupa ilustrasi dan iklan grafis dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang perburuan paus.

Iklan grafis ini menampilkan aktor terkenal yang berasal dari Australia yaitu David Field. David Field mengilustrasikan sebagai seekor paus yang menderita saat dibunuh. Kekejaman yang ditimbulkan pada paus sangat mengejutkan dan kebanyakan orang tidak menyukai paus. Masyarakat tidak menyadari betapa brutalnya mamalia laut ini saat dibantai. Masyarakat yang peduli dengan satwa liar laut merasakan sesuatu yang dalam ketika melihat perburuan paus yang terjadi. Dari penampilan David mempunyai misi yaitu membawa praktik kekejaman ini menjadi perhatian masyarakat dunia dengan harapan dapat menghentikannya. (junke iklan) Iklan ini terdapat di web Sea Shepherd, YouTube, televisi , radio dan media cetak.

Kemudian Sea Shepherd melakukan kampanye iklan pertama di luar ruangan. Dengan ilustrasi gambar pelanggaran paus yang diikuti tombak yang menancap di punggung paus. Hal ini bisa didapati di Times Square dan melihat ke CBS Spectacular yang menampilkan iklan luar ruangan pertama. Papan reklame yang canggih dan bergerak penuh menyoroti kampanye anti perburuan paus karena keberhasilan serial televisi animal planet. Sea Shepherd telah lama memiliki basis dukungan yang kuat di New York. Dengan adanya kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh Sea Shepherd untuk mengumpulkan dana mendukung kampanye Sea Shepherd di Antartika dan menarik hati masyarakat New York dan turis internasional (Shepherd, Sea Shepherd, 2011).

Dengan menggunakan media, dapat dikatakan bahwa semua yang didokumentasikan atau yang ditampilkan merupakan suatu kenyataan atau fakta bahwa telah terjadi perburuan paus yang dilakukan Jepang dan perlawanan terhadap kelompok anti perburuan paus yaitu Sea Shepherd. Dengan menggunakan media juga, Sea Shepherd mendapatkan bantuan dana serta banyak yang tertarik bergabung bersama Sea Shepherd. Doug Tompkins, salah satu pendiri merek pakaian global, Esprit dan North Face, membantu mengisi tangki bahan bakar kapal Steve Irwin. Beberapa pendanaan dasar grup berasal dari lotere nasional Belanda, yang telah mengalokasikan € 500.000 setahun (Darby, 2012). Artis Smashing Pumpkins Ysanne merilis lagu baru dengan 100% hasil penjualannya akan disumbangkan ke Sea Shepherd. Penyelam legendaris Enzo dan Patrizia Maiorca bergabung dengan Dewan Penasihat Sea Shepherd. Aktris Pamela Anderson bergabung dengan Dewan Penasihat Sea Shepherd. Sea Shepherd Global menerima 8,3 juta euro dari Dutch Postcode Society untuk pembangunan Ocean Warrior (Shepherd, Sea Shepherd).

B. Menerapkan kegiatan Symbolic Politics Ke Dalam Serangkaian Aksi Langsung

Strategi kedua adalah *symbolic politics* atau politik simbolik yaitu suatu upaya atau kemampuan untuk menarik perhatian dan meyakinkan masyarakat dengan penjelasan yang

diberikan untuk mengambil dukungan masyarakat menggunakan simbol-simbol, aksi-aksi dan cerita terhadap keadaan tertentu. Dalam kampanye ini Sea Shepherd menggunakan aksi yaitu aksi langsung yang dilakukan untuk menghentikan perburuan paus Jepang. Sea Shepherd berbeda dengan organisasi lain. Bukan hanya sekadar protes atau menolak terhadap tindakan Jepang, tetapi Sea Shepherd langsung turun tangan untuk menghentikan perburuan. Aksi langsung ini yang akan disiarkan di serial televisi *whale wars* dan Sea Shepherd mendokumentasikan sendiri.

Setiap tahun kapal-kapal Jepang yang bertuliskan “*RESEARCH*” berlayar ke Samudra Selatan untuk berburu raturan paus. Sejak tahun 2005, Paul Watson menggunakan taktik seperti bajak laut untuk menghentikannya. Menurut Watson, cara terbaik untuk melakukan kampanye ini dengan menjalankan intervensi langsung. Di awal perjalanannya, Sea Shepherd menggunakan kapal Farley Mowat untuk menggagalkan perburuan paus. Selama bertahun-tahun, Sea Shepherd menambahkan lima kapal lain adalah kapal Steve Irwin, Bob Barker, Sam Simon, Brigitte Bardot, dan Ocean Warrior. Sea Shepherd menyatakan bahwa lawan mereka adalah penjahat karena bertindak melawan hukum. Sea Shepherd seharusnya tidak berada di lautan tetapi pemerintah dunia yang seharusnya melakukan ini. Pemerintah seharusnya melakukan tindakan yang tegas terhadap perburuan paus (Kirby, 2012).

Aksi langsung Sea Shepherd dilaksanakan dengan melakukan pengejaran terhadap kapal-kapal Jepang yang akan melakukan perburuan. Meskipun hal itu membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang lebih banyak. Kapal – kapal Sea Shepherd digunakan untuk memblokir kapal-kapal perburuan paus. Sea Shepherd menggunakan helikopter untuk memantau dan mendapatkan bukti perburuan paus yang dilakukan Jepang. Aksi lainnya adalah menjatuhkan bom asam butirat yaitu bom bau jinak yang berasal dari mentega tengik, metil selulosa yaitu bubuk licin dan meriam air dengan selang yang kuat. Sea Shepherd juga berusaha melibatkan tali pengikat di sekitar baling-baling kapal untuk menghentikannya. Meskipun taktik aksi langsung dianggap membahayakan, tetapi Sea Shepherd

menerapkan kebijakan anti kekerasan. Paul Watson menegaskan bahwa tidak ada seorang pun di atas kapal Sea Shepherd yang mengalami cedera serius. Tindakan Sea Shepherd tidak pernah membahayakan jiwa (Conger). Pertarungan tahunan Sea Shepherd dengan armada perburuan paus Jepang di Samudra Selatan menjadi berita utama internasional setelah tabrakan kapal. Pemerintah Jepang secara terbuka menuduh Sea Shepherd sengaja menabrakkan kapalnya, Steve Irwin, ke Yushin Maru 2. Tidak ada anggota kru di kedua sisi yang mengalami cedera, tetapi insiden tersebut menyoroti intensitas kampanye anti-perburuan paus. Bahkan, adegan dari didokumentasikan dan disiarkan di serial *whale wars* telah menunjukkan Nisshin Maru (kapal pengolah paus Jepang) melarikan diri dari kapal Steve Irwin daripada harus menghadapi perlawanan dari Sea Shepherd.

Kampanye pertahanan Sea Shepherd dilakukan di *southern ocean whale sanctuary* merupakan area seluas 50 juta kilometer persegi yang mengelilingi benua Antartika yang menjadi tempat dilarangnya perburuan paus komersial. Sea Shepherd memulai kampanye pertahanan paus dan menyatakan bahwa lebih dari 6000 paus telah diselamatkan. Beberapa operasi dilakukan selama kampanye di Samudra Selatan yaitu kampanye pertama tahun 2002-2003, antartika tahun 2005-2006, operasi leviathan tahun 2006-2007, operasi migaloo tahun 2007 – 2008, operasi musashi tahun 2008-2009, operasi waltzing matilda tahun 2009-2010, operasi no compromise tahun 2010 – 2011, operasi divine wind tahun 2011 – 2012, operasi zero tolerance tahun 2012 - 2013, operasi relentless tahun 2013 -2014, operasi nemesis tahun 2016 – 2017. Dipimpin oleh Kapten Paul Watson, berangkat untuk memburu armada perburuan paus Jepang di Samudra Selatan. Dengan melakukan hal itu bertujuan untuk mengekspos aktivitas ilegal program penangkapan ikan paus. Dalam taktik kontroversial, dua kru Sea Shepherd naik ke kapal Jepang dan ditahan selama tiga hari sebelum akhirnya dibebaskan. Penjaga Pantai Jepang melemparkan granat gegar otak dan menembaki kru Sea Shepherd. Kampanye ini berakhir dengan lebih dari 500 ikan paus diselamatkan dan armada perburuan paus Jepang menderita kerugian finansial yang sangat besar. Operation Migaloo adalah kampanye pertama yang didokumentasikan oleh

kru film dari Animal Planet untuk serial televisi Whale Wars selama tujuh musim. Tiga kapal berangkat pada Operasi Waltzing Matilda pada Januari 2010. Selama kampanye, kapal tombak Jepang, Shonan Maru No. 2 sengaja menabrak dan akibatnya menenggelamkan Ady Gil. Tetapi pada kejadian ini kesaksian kedua pihak berbeda. Terdapat empat kapal yang dimiliki Jepang adalah Nissin Maru, Yushin Maru No. 1, no. 2 dan no. 3. Gojira merusak baling baling milik kapan Yushin Maru no. 3. Intervensi Sea Shepherd memaksa armada perburuan paus Jepang untuk menanggihkan operasi mereka dan meninggalkan Samudra Selatan lebih awal. Penangkap paus Jepang meningkatkan serangan terhadap kru dan tiga kapal rusak setelah ditabrak berkali-kali oleh Nisshin Maru yang berkekuatan 8.000 ton. Kru Sea Shepherd juga mengalami serangan berkelanjutan oleh granat gegar otak dan dipukul dengan meriam air berkekuatan tinggi. Armada perburuan paus Jepang membutuhkan waktu tiga bulan untuk membunuh 333 paus. Ini rata-rata untuk 111 paus yang dibunuh per bulan dibandingkan dengan 345 paus yang dibunuh per bulan sebelum keterlibatan Sea Shepherd (Shepherd, Sea Shepherd).

Jepang melakukan perburuan salah satunya di perairan Antartika. Menurut Perjanjian Antartika yang diratifikasi pada tahun 1961, bagaimanapun, tidak ada satu negara pun yang mengendalikan bagian dari perairan Antartika. Perjanjian Antartika mengendalikan semua aktivitas di Antartika, dan melindungi lingkungan Antartika dan margasatwanya. Perjanjian Antartika lebih tegas melarang perburuan paus di Suaka Paus Samudra Selatan, yang menyatakan Antartika hanya akan digunakan untuk tujuan damai. Dalam beberapa tahun terakhir, Jepang secara rutin menuduh Sea Shepherd melakukan aksi terorisme dan pembajakan, sering kali mengancam akan mengajukan gugatan sebagai tanggapan atas tindakan tersebut. Jepang berharap memperoleh bantuan dari Amerika untuk memberi label Sea Shepherd sebagai teroris lingkungan untuk membangkitkan kemarahan publik Amerika. Kegiatan konservasi Sea Shepherd melawan Jepang terjadi di luar Amerika, dan tindakan itu bertujuan mencegah pembunuhan spesies yang terancam punah. Oleh karena itu, tindakan Sea

Shepherd tidak akan jatuh di bawah tujuan atau yurisdiksi undang-undang anti-terorisme buatan Amerika. Meskipun mungkin pantas untuk menghukum Paul Watson dan kru Sea Shepherd atas tindakan yang telah dilakukan, Jepang dinilai cocok untuk mencari bantuan di bawah badan hukum yang berbeda. Jepang mengklaim Watson dan dua relawan Sea Shepherd melakukan tindakan pembajakan pada 2008, ketika Watson memerintahkan dua relawan Sea Shepherd untuk naik kapal ikan paus Jepang tanpa izin. Jepang menegaskan bahwa tindakan Gembala Laut terjadi di laut lepas dan dengan demikian UNCLOS berlaku. Di bawah UNCLOS, baik Pengadilan Internasional untuk Hukum Laut (TLS) atau Mahkamah Internasional (ICJ) dianggap sebagai tempat yang tepat untuk klaim pembajakan. Watson secara terbuka menyatakan bahwa klaim pembajakan Jepang gagal untuk mengintimidasi dirinya. Watson memiliki alasan karena fakta bahwa tindakan pembajakan di bawah UNCLOS memerlukan tindakan ilegal kekerasan atau penahanan, atau tindakan penghancuran apa pun, yang dilakukan untuk tujuan pribadi. Sedangkan Watson dan kedua pria itu tidak melakukan tindakan kekerasan ilegal dengan menaiki kapal Jepang untuk menyampaikan pesan tertulis, dan Watson juga tidak bertindak untuk tujuan pribadi. Oleh karena itu, klaim pembajakan Jepang kemungkinan akan gagal (Roeschke, *Eco-Terrorism and Piracy on the High Seas: Japanese Whaling and the Rights of Private Groups to Enforce International Conservation Law in Neutral Waters*, 2009)

Jepang meningkatkan perlawanan mereka dengan disahkannya undang-undang anti-terorisme baru, beberapa di antaranya secara khusus dirancang untuk mengutuk taktik Sea Shepherd. Untuk pertama kalinya, mereka menyatakan akan mengirim militer untuk membela kegiatan perburuan paus ilegal mereka. Sea Shepherd berhenti sejenak karena keberadaan Sea Shepherd diketahui Jepang yang menggunakan pelacakan satelit militer untuk menghindari kapal-kapal Sea Shepherd. Dalam dua tahun terakhir, Sea Shepherd hanya melihat sekilas kapal perburuan paus Jepang. Kapal Jepang tahu dimana Sea Shepherd berada dan ini dinilai membuang-buang waktu dan uang (Kirby, 2012).